



## PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DALAM PERUSAHAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERENCANAAN ORGANISASI

Alfian Saputra<sup>1</sup>, Achmad Fauzi<sup>2</sup>, Anah Indriyanah<sup>3</sup>, Annisa Azahra Aulia<sup>4</sup>, Nikken Syakira Haq<sup>5</sup>, Rewang Budi Prasetyo<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, [202010325170@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010325170@mhs.ubharajaya.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, [achmad.fauzi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:achmad.fauzi@dsn.ubharajaya.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, [202010325443@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010325443@mhs.ubharajaya.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, [202010325158@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010325158@mhs.ubharajaya.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, [202010325172@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010325172@mhs.ubharajaya.ac.id)

<sup>6</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, [202010325177@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010325177@mhs.ubharajaya.ac.id)

Korespondensi Penulis: Rewang Budi Prasetyo<sup>6</sup>

**Abstract:** Konsep perencanaan strategis menjadi terkenal pada 1980-an di bawah bendera Manajemen Publik Baru; Sejak saat itu, beberapa komponen perencanaan strategis sektor swasta telah diimplementasikan dan diinterpretasikan di sektor publik. Sementara banyak dari konsep-konsep ini bukanlah hal baru, penerapannya pada sektor publik adalah hal yang baru. Kebangkitan dan penerimaan umum dari perencanaan strategis sektor publik juga bertepatan dengan revolusi digital yang dimulai pada akhir 1980-an, menawarkan janji yang sangat besar, tetapi juga jumlah potensi jebakan yang sama. Hasil penelitian adalah Strategi Bisnis berpengaruh terhadap Perencanaan Organisasi dan Perkembangan Teknologi Mempengaruhi Perencanaan Organisasi.

**Kata Kunci:** Perencanaan Organisasi, Strategi Bisnis, dan Pengembangan Teknologi

### PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat globalisasi yang semakin ketat harus disikapi oleh para pelaku dengan menerapkan langkah-langkah strategis untuk aktivitas mereka. Untuk dapat tetap kompetitif, perusahaan memerlukan arahan untuk memimpin dan mengembangkan upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Kondisi ini mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan kapabilitasnya baik di bidang operasional maupun manajerial. Peran manajemen dengan kinerja yang sentral karena di UMKM, para pemimpin bisnis baik sebagai manajer maupun sebagai karyawan. Kinerja pimpinan dalam hal ini kinerja manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, koordinasi, investigasi, evaluasi negosiasi, supervisi dan lainnya menjadi penting. Kinerja manajerial/pimpinan pada UKM merupakan hal yang penting dalam manajemen secara keseluruhan. Kinerja manajerial baik secara langsung maupun tidak langsung selalu terkait dalam setiap kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja manajerial pada UKM memegang peran penting mempengaruhi kinerja organisasi bahkan merepresentasikan kinerja organisasi (Listiani &

Kartini, 2015). Kinerja manajerial yang ditunjukkan dengan keahlian manajerial mempengaruhi kinerja perusahaan mikro (Bonface, Malenya, & Musiega, 2015). Dengan kata lain kinerja manajerial pada UKM sekaligus menjadi ukuran keberhasilan UKM dalam mencapai tujuannya.

Konsep perencanaan strategis menjadi terkenal pada 1980-an di bawah bendera Publik Baru Pengelolaan; sejak itu, beberapa komponen perencanaan strategis sektor swasta telah diterapkan dan diinterpretasikan dalam sektor publik. Meskipun banyak dari konsep tersebut bukanlah hal baru, penerapannya pada sektor publik adalah. Kebangkitan dan penerimaan umum perencanaan strategis sektor publik juga bertepatan dengan revolusi digital yang dimulai pada akhir 1980-an, menawarkan janji yang sangat besar, tetapi juga jumlah yang sama dari jebakan potensial. Seiring dengan semakin canggihnya era digital, muncul kemungkinan-kemungkinan baru untuk pemerintahan dan perencanaan strategis. Munculnya internet pada pertengahan 1990-an mengubah perencanaan sektor publik dari hampir secara eksklusif entitas hierarkis, menjadi serangkaian jaringan yang saling berhubungan. Otoritas hierarkis masih lazim, tetapi secara bertahap garis wewenang, dan pada gilirannya akuntabilitas, semakin kabur di antara bertambahnya jumlah aktor. Inovasi teknologi lebih lanjut memiliki implikasi besar pada struktur pemerintahan dan pemerintahan, dan proses perencanaan strategis sangat penting dalam mempromosikan inovasi, pertumbuhan, dan efektivitas (Arend, Zhao, Song, & Im, 2017). Entri ini mengeksplorasi perkembangan perencanaan strategis sektor publik, khususnya dampak dari teknologi dan bagaimana perencanaan strategis telah berkembang di sepanjang era digital; bersama dengan potensi peluang dan tantangan yang terus berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi dan dinamika organisasi.

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

- 1) Apakah strategi bisnis berpengaruh terhadap perencanaan organisasi ?
- 2) Apakah teknologi berpengaruh terhadap perencanaan organisasi ?
- 3) Apakah strategi bisnis, teknologi sama sama berpengaruh terhadap perencanaan organisasi?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Strategi Bisnis**

Kata strategi memiliki beberapa perspektif dan karena itu tidak memiliki definisi tunggal. Dalam perspektif yang luas, strategi dapat dianggap sebagai rencana atau garis besar yang terkoordinasi untuk membuat keputusan dan melaksanakan kegiatan perusahaan, menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menciptakan nilai dan untuk mencapai tujuan organisasi, terutama dalam jangka panjang. Mintzberg (1990) mengidentifikasi lima perspektif lain di mana strategi telah didefinisikan. Referensi dibuat untuk Chandler (1962) yang mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang diambil untuk mewujudkan tujuan organisasi jangka panjang. Dalam nada lain, strategi berkaitan dengan politik dan keputusan manajemen kunci yang diarahkan untuk memberikan dampak besar pada kinerja keuangan organisasi (Buzezell dan Gale, 1997). Dalam kata-kata Porter (1996), strategi adalah proses dimana organisasi dapat menciptakan posisi yang unik dan berharga dengan melakukan serangkaian kegiatan yang berbeda dari pesaing organisasi. Posisi Porter mendukung Miller dan Friesen (1983) yang menyatakan bahwa agar strategi menjadi efektif, strategi itu harus unik, bukan tiruan dari apa yang sudah ada (Abels, 1989).

Perencanaan bisnis, yang mengarah pada perumusan strategi bisnis, adalah proses menentukan ruang lingkup kegiatan divisi yang akan memuaskan kebutuhan konsumen yang

luas, memutuskan tujuan divisi dalam area operasi yang ditentukan, dan menetapkan kebijakan yang diadopsi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Perumusan strategi melibatkan pemilihan tujuan dan sasaran divisi dan menetapkan piagam bisnis, setelah menggambarkan ruang lingkup operasinya vis-à-vis pasar, wilayah geografis, dan/atau teknologi.

Jadi, sementara ruang lingkup perencanaan bisnis mencakup serangkaian kegiatan yang cukup homogen, perencanaan perusahaan berfokus pada portofolio bisnis divisi. Perencanaan perusahaan membahas hal-hal yang relevan dengan berbagai kegiatan dan mengevaluasi perubahan yang diusulkan dalam satu bisnis dalam hal pengaruhnya terhadap komposisi seluruh portofolio.

Perencanaan dan strategi fungsional dalam perencanaan fungsional, departemen mengembangkan serangkaian program tindakan yang layak untuk menerapkan strategi divisi, sementara divisi memilih—berdasarkan tujuannya—subset program yang akan dijalankan dan mengoordinasikan program aksi dari fungsi departemen. Perumusan strategi melibatkan pemilihan tujuan dan sasaran untuk setiap area fungsional (pemasaran, produksi, keuangan, penelitian, dan sebagainya) dan menentukan sifat dan urutan tindakan yang akan diambil oleh setiap area untuk mencapai tujuan dan sasarnya. Program adalah blok bangunan dari rencana fungsional strategis.

Tingkat strategi ini saling mempengaruhi sampai batas tertentu—misalnya, pilihan area bisnis perusahaan tumpang tindih dengan ruang lingkup piagam divisi, dan penggambaran pasar oleh divisi dapat menentukan, di tingkat departemen, pilihan strategi dalam fungsi pemasaran. Tetapi perbedaan itu tetap berlaku dan bermanfaat.

### **Perkembangan Teknologi**

Teknologi dapat meningkatkan akurasi perencanaan dalam manajemen dengan menyediakan data yang dibutuhkan manajer Anda untuk membuat keputusan yang efektif. Solusi teknologi mengumpulkan data dari sumber internal dan eksternal, menyimpannya di gudang data dan memberikan akses kepada manajer melalui jaringan. Alat kolaborasi memungkinkan manajer Anda bekerja sama untuk merencanakan operasi dan membuat keputusan bersama. Inovasi teknologi mengacu pada “implementasi ide untuk produk baru atau layanan baru atau pengenalan elemen baru dalam suatu proses produksi organisasi atau operasi layanan” (Damanpour & Evan, 1984).

Dalam lingkungan yang tidak pasti, perusahaan perlu merespon lingkungan secara efektif dan efisien. Namun, respon yang baik tidak mudah sampai perusahaan telah mengadopsi TI (Utterback, 1971). Aset teknologi mengonfigurasi proses internal perusahaan, kapasitas penyerapan, dan praktik yang pada gilirannya membuat perusahaan mampu untuk mencapai tujuannya (ekonomi dan sosial) dengan lebih mudah (García-Sánchez & García-Morales, 2018). Model bisnis Inovasi meliputi inovasi teknologi dan non teknologi. Mengingat teknologinya atribut (Anwar, 2018). Inovasi model bisnis dianggap sebagai pengungkit untuk keberlanjutan organisasi (Carayannis, Sindakis, & Walter, 2015).

Kemajuan telah memaksa organisasi bisnis untuk berubah, sehingga model bisnis harus diintegrasikan dengan mempertimbangkan dinamika industri dan lingkungan. Keberlanjutan adalah induk dari inovasi organisasi dan teknologi yang menghasilkan pengembalian bottom-line dan top-line” (Nidumolu, Prahalad, & Rangaswami, 2009). TI tidak hanya membantu industri bisnis untuk meningkatkan profitabilitas mereka tetapi juga mendorong mereka untuk memfasilitasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, berkontribusi pada faktor lingkungan dan pekerjaan (Hall & Kramakz, 1998). Kemajuan teknologi dan praktik inovatif diperlukan untuk merespon tekanan lingkungan dan mendapatkan keberlanjutan (Hall & Kramakz, 1998). Untuk meringkas, TI adalah faktor penting untuk keberlanjutan organisasi.

Selain itu, mereka menyatakan bahwa lintasan teknologi yang dianggap mungkin arah alat teknologi yang membantu membangun paradigma teknologi. Kami mendukung fenomena bahwa MI mengarah pada keberlanjutan dan pada gilirannya, menciptakan kinerja yang unggul. Dalam bisnis modern dunia, TI telah menjadi fokus utama manajemen puncak di berbagai organisasi. Dikatakan bahwa di pasar yang bergejolak, perusahaan-perusahaan sukses yang memiliki teknologi modern yang digunakan untuk produk dan jasa.

Perubahan teknologi memaksa manajer individu untuk memeriksa kembali nilai-nilainya. Alat bantu manajemen teknologi cenderung berpusat pada membantu manajer mengatasi masalahnya lingkungan dengan cara yang logis dan rasional. Kami memandang manajer dengan jijik yang membuat keputusan berdasarkan perasaan "tempat duduknya". Secara teknis manajer yang canggih pada akhirnya dapat mengarah pada kesimpulan bahwa hal-hal yang tidak dapat diukur dan dimasukkan ke dalam komputer untuk analisis tidak memiliki pembenaran untuk pertimbangan mereka. Memang, dalam sistem analisis yang sepenuhnya otomatis, mereka tidak dapat dipertimbangkan.

Perubahan teknologi tidak bisa dihindari. Ini akan mempengaruhi baik internal dan lingkungan eksternal organisasi, fungsi manajerial dasar, dan nilai-nilai individu dari manajer itu sendiri. Hasil bersih dari teknologi ini perubahan akan menjadi persyaratan yang meningkat bagi organisasi untuk merencanakan masa depan. Perubahan teknologi itu sendiri tidak baik atau buruk. Dampaknya pada manajemen organisasi dan masyarakat itu sendiri tergantung pada tindakan masing-masing kita yang merupakan agen perubahan teknologi.

Pertumbuhan internet dan email memiliki efek mendalam pada cara kerja pemerintah. Sama seperti Reformasi era Reagan satu dekade sebelumnya, era informasi yang diantarkan oleh masyarakat yang semakin terhubung menimbulkan tantangan besar bagi cara-cara tradisional pemerintahan. Perekonomian dibentuk kembali oleh munculnya teknologi baru, yang juga menyebabkan peningkatan pasar global, dan jauh lebih saling berhubungan dunia dan pasar (Kissler, et al., 1998). Periode inovasi ini menyoroti peran teknologi dalam membentuk kembali masyarakat dan tantangan yang dihasilkan dari inovasi tersebut. Bryson, Berry, dan Yang (2010) mengaitkan tantangan-tantangan ini dengan pertumbuhan internet, dengan menyatakan bahwa itu adalah "mengubah" sifat dan pola pelayanan publik; oleh karena itu, manajemen strategis harus mencerminkan kenyataan ini"

### **Perencanaan Organisasi**

Sementara perencanaan strategis mulai menonjol pada 1960-an di dalam pemerintah federal, prevalensinya di seluruh negeri masih cukup kecil. Tidak sampai awal 1980-an melalui seri peristiwa ekonomi, politik, dan sosial yang mengarah pada reformasi pemerintah yang signifikan, yang strategis perencanaan mulai sering digunakan di berbagai tingkat pemerintahan (Berry & Wechsler, 1995; Bryson & Roering, 1988; Denhardt, 1985; Hendrik, 2003). Reformasi pasar era Reagan yang mengantarkan apa yang kemudian dikenal sebagai Manajemen Publik Baru ternyata menjadi katalis utama untuk peningkatan perencanaan strategis sektor publik karena penekanan mereka pada efisiensi yang lebih besar melalui pasar-seperti reformasi. Sebelum titik ini, sebagian besar perencanaan dilakukan melalui penganggaran modal dan perencanaan kota yang komprehensif, seperti yang ditunjukkan oleh Bryson (2010) jauh dari komprehensif. Itu Reformasi era Reagan ditambah dengan meningkatnya perhatian yang dibawa oleh banyak penulis di awal 1980-an tentang bagaimana perencanaan sektor swasta dapat diterapkan dalam sektor publik membantu memacu era baru perencanaan pemerintah kota yang benar-benar komprehensif (Bryson, 2010).

Perencanaan strategis menjadi "the" strategi inovatif baru dalam manajemen publik, "menjanjikan lembaga publik manfaat dari rasional" dan sangat terstruktur, teknik manajemen berorientasi masa depan yang dipinjam dari sektor swasta terbaik yang dijalankan

perusahaan” (Berry & Wechsler, 1995, hal. 159). Sementara itu, strategi analisis diri yang sistematis ini adalah merevolusi perencanaan organisasi, teknologi tertinggal. Pada awal hingga pertengahan 1980-an computer tersedia tetapi hampir tidak pada titik harga atau tingkat fungsionalitas yang sama dengan yang kita nikmati saat ini. Untuk sebagian besar teknologi tetap seperti yang digunakan oleh Menteri Pertahanan McNamara hampir dua dekade sebelumnya. Sementara disambut antusias oleh sektor publik, individu masih menyuarakan banyak keluhan tentang waktu, pengukuran, akuntabilitas, dan penggunaan aktual dan nilai rencana strategis. (Berry & Wechsler, 1995).

Dalam dialog awal antara manajemen korporat dan divisi mulai awal Februari kedua kelompok membentuk pernyataan maksud dan tujuan korporasi. Secara alami, ruang lingkup dan tingkat detail yang diberikan sangat bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Perusahaan X menyiapkan pernyataan terperinci, mulai tahun ini dengan pernyataan umum bahwa itu adalah "perusahaan yang berorientasi pada sistem, teknologi tinggi, multinasional, dan sadar sosial."

Prinsip-prinsip yang ditetapkan terutama untuk perencanaan strategis termasuk strategi terobosan (seperti "mencari proyek, internal atau eksternal, menunggu aplikasi daripada penemuan"), manajemen sumber daya (seperti "penekanan terus menerus pada orientasi pasar yang bertentangan dengan orientasi produk"), pembiayaan ("pemanfaatan kekuatan pinjaman anak perusahaan untuk menghindari ketentuan obligasi dan peraturan investasi asing"), hubungan masyarakat ("kepedulian yang tulus untuk kualitas hidup, di dalam dan di luar perusahaan"), akuisisi, usaha patungan, perizinan ("teknologi ekspor dan impor dalam bentuk lisensi atau joint venture, termasuk negara ketiga"), dan seterusnya.

Penyusunan pernyataan seperti itu memberikan panduan kepada manajer divisi saat mereka memulai perencanaan strategis untuk bisnis mereka. Jadi minimal pernyataan tersebut harus mencakup kebijakan perusahaan yang dimaksudkan untuk mengalokasikan sumber daya di antara divisi. Akibatnya, kebijakan tersebut merupakan pernyataan strategi untuk seluruh perusahaan-meskipun banyak pengusaha tidak nyaman menggunakan istilah "strategi" dalam arti abstrak. Oleh karena itu, penggambaran pernyataan eksplisit strategi perusahaan sering ditunda hingga langkah terakhir dalam siklus pertama.

Apakah strategi perusahaan harus diucapkan awal atau akhir dalam proses perencanaan tergantung terutama pada tingkat keragaman dalam bisnis perusahaan. Secara umum, semakin beragam perusahaan, semakin tidak layak untuk mengembangkan strategi kohesif eksplisit untuk bisnisnya dan, oleh karena itu, semakin diinginkan untuk membuat kebijakan alokasi sumber daya eksplisit pada tahap awal. Di sisi lain, perusahaan yang kurang terdiversifikasi sering menunda penyiapan pernyataan strategi sampai kepala divisi mengembangkan proposal strategis untuk bisnis mereka sendiri. Banyak perusahaan besar terdivisi, tetapi tidak banyak yang sangat terdiversifikasi. Praktik yang lebih umum adalah menunda definisi (atau redefinisi) strategi perusahaan sampai dapat dinyatakan dalam istilah yang cukup eksplisit.

## Penelitian Terdahulu

Tabel 1: Penelitian terdahulu

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Tamamudin (2019)	Strategi bisnis dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan organisasi	Sama-sama memakai variabel strategi bisnis, perkembangan teknologi dan perencanaan organisasi	Metode penelitian yang berbeda

2	Neni Meidawati (2004)	Strategi bisnis tidak berhubungan dengan respon strategik dalam menghadapi globalisasi. Selain itu, kematangan teknologi informasi berhubungan dengan respon strategik dalam menghadapi globalisasi.	Sama-sama memakai variabel strategi bisnis dan perkembangan teknologi	Lebih spesifik kearah globalisasi
3	Lestanto Pudji Santosa dan Raja Partogi Osirin Ringo (2017)	Perubahan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan organisasi	Sama-sama memakai perkembangan teknologi	Metode penelitian yang berbeda dan tidak memakai variabel strategi bisnis
4	Y.L.R. Rehatalanit (2019)	Dampak Internal Manajemen Teknologi Informasi	Sama-sama memakai perkembangan teknologi	Metode penelitian yang berbeda dan tidak memakai variabel strategi bisnis
5	Mohamad Trio Febriyantoro dan Debby Arisandi (2018)	Perubahan Digital Marketing dan signifikan terhadap perencanaan organisasi	Sama-sama memakai perkembangan teknologi	Metode penelitian yang berbeda dan tidak memakai variabel strategi bisnis
6	Firiski Hendrawan (2017)	Strategi bisnis dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan organisasi	Sama-sama memakai variabel strategi bisnis, perkembangan teknologi dan perencanaan organisasi	Metode penelitian yang berbeda
7	Anharudin (2018)	Strategi bisnis dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan organisasi	Sama-sama memakai variabel strategi bisnis, perkembangan teknologi dan perencanaan organisasi	Metode penelitian yang berbeda
8	Ira Setiawati (2019)	Perubahan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan organisasi	Sama-sama memakai perkembangan teknologi	Metode penelitian yang berbeda dan tidak memakai variabel strategi bisnis
9	Asep Hendrayana (2020)	Strategi bisnis dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan organisasi	Sama-sama memakai variabel strategi bisnis, perkembangan teknologi dan perencanaan organisasi	Metode penelitian yang berbeda
10	Karsam (2017)	Strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan organisasi	Sama-sama memakai perkembangan strategi bisnis	Metode penelitian yang berbeda dan tidak memakai variabel perkembangan teknologi
11	Hendri Mulyadi (2017)	Strategi bisnis dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan organisasi	Sama-sama memakai variabel strategi bisnis, perkembangan teknologi dan perencanaan organisasi	Objek Penelitian yang berbeda

12	Pipin Widjayaningsih (2017)	Perubahan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan organisasi	Sama-sama memakai perkembangan teknologi	Metode penelitian yang berbeda dan tidak memakai variabel strategi bisnis
13	Maskarto Lucky Nara Rosmandi (2021)	Strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan organisasi	Sama-sama memakai perkembangan strategi bisnis	Metode penelitian yang berbeda, tidak memakai variabel perkembangan teknologi dan spesifik kearah pada saat masa pandemic Covid-19
14	Fuad Fathillah (2017)	Strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan organisasi	Sama-sama memakai perkembangan strategi bisnis	Metode penelitian yang berbeda, tidak memakai variabel perkembangan teknologi dan spesifik dengan balanced Scorecard
15	Aseng Royyana (2018)	Perubahan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan organisasi	Sama-sama memakai perkembangan teknologi	Metode penelitian yang berbeda dan tidak memakai variabel strategi bisnis

## METODE PENELITIAN

Metode penulisan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berasal dari jurnal penelitian, buku dan artikel ilmiah. Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Google Scholar, dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* adalah:

### Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Perencanaan Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis yang digunakan oleh UKM berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi dengan nilai koefisien sebesar 0,728. Beberapa jenis strategi terbaik yang diterapkan oleh UKM akan mendorong pertumbuhan komitmen manajer untuk organisasi. Dengan kata lain, strategi bisnis yang meningkat baik kualitas maupun kuantitas akan mendorong manajer untuk memprioritaskan tujuan organisasi daripada tujuan pribadi.

Penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya (Noor, 2015) meskipun berbeda konteks dan pengukurannya. Penelitian ini juga konsisten dengan temuan peneliti lain (Supriyanto, 2016) bahwa strategi yang ditetapkan oleh pemimpin dapat mendorong kemauan untuk mengutamakan kepentingan organisasi. Hal ini berimplikasi pada perlunya menggunakan jenis strategi yang berbeda dalam menjalankan kegiatan bisnis, terutama untuk

UKM. Penggunaan berbagai jenis strategi yang ditentukan oleh persepsi manajer, akan meningkatkan komitmen manajer terhadap organisasi. Dalam hal ini, strategi yang akan dikembangkan oleh manajemen harus tepat sasaran, maksud, dan tujuan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

### **Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Perencanaan Organisasi**

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang memproses input menjadi output untuk mencapai tujuan manajemen tertentu. Proses ini merupakan inti dari sistem informasi akuntansi manajemen. Proses ini dapat dijelaskan oleh aktivitas seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, komunikasi, dan manajemen informasi. Output yang dihasilkan dapat berupa laporan khusus, biaya produksi, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, dan bahkan komunikasi personal.

Sistem informasi akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan utama, yaitu (1) untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk dan tujuan lain yang diinginkan manajemen, (2) untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan yang berkesinambungan, serta (3) untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Hansen, 2000). Ketiga tujuan ini mengungkapkan bahwa manajer dan pengguna lainnya membutuhkan informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui bagaimana cara menggunakannya.

Informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajemen mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja. Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan dan digunakan dalam semua lingkup manajemen, meliputi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Lebih jauh lagi, kebutuhan akan informasi tidak terbatas pada organisasi manufaktur, tetapi juga mencakup organisasi dagang dan jasa.

Lingkungan ekonomi yang dihadapi banyak perusahaan dewasa ini telah menuntut adanya pengembangan terhadap praktek-praktek akuntansi manajemen yang inovatif dan relevan. Tekanan persaingan global telah mengubah lingkungan ekonomi. Perubahan ini menyebabkan terciptanya lingkungan baru pada bidang akuntansi manajemen, setidaknya untuk sejumlah besar organisasi. Karena lingkungan berubah, maka akuntansi manajemen tradisional tidak digunakan lagi. Faktor-faktor kunci perubahan ini adalah (1) orientasi kepada pelanggan, (2) perspektif lintas fungsional, (3) persaingan global, (4) manajemen mutu total (TQM), (5) waktu sebagai unsur kompetitif, (6) kemajuan dalam teknologi informasi, (7) kemajuan lingkungan manufaktur, (8) pertumbuhan dan deregulasi dalam industri jasa, dan (9) manajemen berdasarkan aktivitas (ABM).

Ada dua kemajuan signifikan terkait dengan keamanan informasi. Yang pertama erat kaitannya dengan manufaktur yang terintegrasi dengan komputer. Dengan proses produksi otomatis, komputer digunakan untuk memantau dan mengendalikan berbagai operasi. Melalui penggunaan komputer, sejumlah besar informasi berguna dapat dikumpulkan dan segera dikomunikasikan kepada mereka yang bertanggung jawab. Apa yang terjadi di departemen produksi juga langsung terlihat. Sekarang mungkin untuk terus mengikuti selama transportasi mereka menuju pabrik dan untuk mencatat beberapa pada saat yang sama, seperti biaya unit yang dihasilkan, bahan yang digunakan, limbah, dan biaya manufaktur.

Hasilnya adalah suatu sistem informasi yang secara terpadu mengintegrasikan data proses produksi dengan pemasaran dan akuntansi. Otomatisasi tersebut dapat meningkatkan kuantitas dan kecepatan informasi. Karena manajer memanfaatkan nilai sistem informasi yang lebih kompleks, maka mereka harus memiliki akses data dari sistem dan mampu memilah serta menganalisisnya secara cepat dan efisien. Di lain pihak, ini mengimplikasikan bahwa alat-alat untuk analisis harus andal.

Kemajuan kedua adalah ketersediaan alat-alat yang dibutuhkan, seperti ketersediaan komputer personal (PC), software, dan paket-paket grafis yang memudahkan pengguna (user

friendly). Komputer personal berfungsi sebagai penghubung komunikasi ke sistem informasi perusahaan, sedangkan software dan paket grafis memberikan manajer kemampuan analitis untuk menggunakan informasi tersebut. Alat bantu PC dan software tersedia bagi manajer dari semua jenis organisasi. PC dan software yang mudah pengoperasiannya memungkinkan manajer melakukan lebih banyak analisis dan mengurangi ketergantungannya pada departemen sistem informasi yang tersentralisasi. Jika sebuah PC juga bertindak sebagai suatu terminal dan dihubungkan ke database organisasi, maka manajer dapat mengakses informasi dengan cepat dan menyiapkan lebih banyak laporannya.

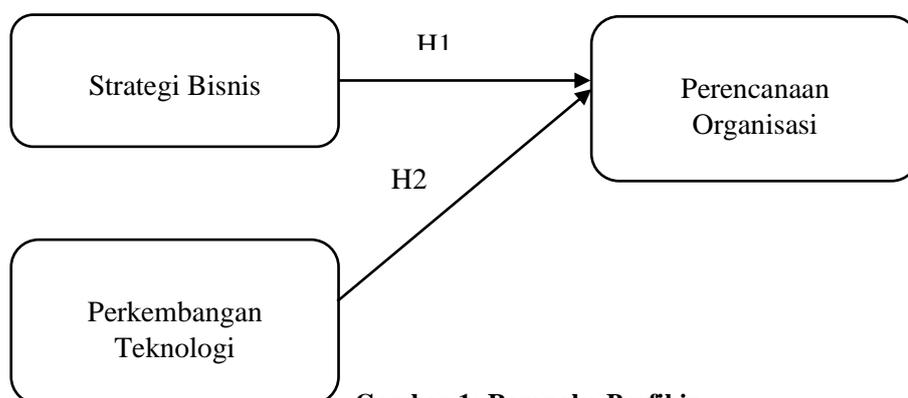
Akuntan manajemen sekarang lebih fleksibel untuk mengelola aktivitas biaya produksi yang lebih kompleks. Selain itu, kemampuan komputasi cepat saat ini memiliki persiapan laporan saat dibutuhkan. Banyak perusahaan menemukan bahwa peningkatan responsivitas informasi akuntansi manajemen kontemporer memungkinkan mereka untuk mencapai penghematan biaya yang signifikan melalui penghapusan banyak laporan bulanan internal. Hansen dan Mowen (2000) menyatakan bahwa akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungannya, tetapi akuntansi manajemen itu sendiri dapat mempengaruhi evolusi organisasi, masyarakat, dan lingkungan lainnya.

Beberapa trend yang mempengaruhi bidang akuntansi manajemen antara lain peningkatan kebutuhan, teknologi informasi, dan keragaman just-in-time. Perkembangan yang terjadi dalam akuntansi disebabkan oleh beberapa hal, yaitu orientasi pelanggan, kualitas total, waktu sebagai elemen kompetitif, kemajuan teknologi informasi, kemajuan di bidang manufaktur, pertumbuhan di sektor jasa, dan persaingan global.

Penelitian menghasilkan temuan bahwa komitmen organisasi yang dimiliki oleh manajer UKM berpengaruh secara positif terhadap kinerjanya dengan nilai koefisien sebesar 0,802. Semakin tinggi perencanaan organisasi akan mendorong meningkatnya kontribusi manajer organisasi dengan menunjukkan kinerja manajerial yang lebih baik. Dengan kata lain peningkatan komitmen organisasi akan mendorong pelaksanaan tugas manajerial yang lebih baik.

### Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1: Rerangka Berfikir

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: strategi bisnis dan Perkembangan Teknologi berpengaruh terhadap Perencanaan Organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Perencanaan bisnis yang mengarah pada perumusan strategi bisnis adalah proses menentukan ruang lingkup kegiatan divisi yang akan memuaskan kebutuhan konsumen yang luas, memutuskan tujuan divisi dalam area operasi yang ditentukan, dan menetapkan kebijakan yang diadopsi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Perumusan strategi melibatkan pemilihan tujuan dan sasaran divisi dan menetapkan piagam bisnis, setelah menggambarkan ruang lingkup operasinya vis-à-vis pasar, wilayah geografis, dan/atau teknologi.

Persaingan bisnis yang semakin ketat globalisasi yang semakin ketat harus disikapi oleh para pelaku dengan menerapkan langkah-langkah strategis untuk aktivitas mereka. Untuk dapat tetap kompetitif, perusahaan memerlukan arahan untuk memimpin dan mengembangkan upaya untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat di rumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya: Strategi Bisnis berpengaruh terhadap Perencanaan Organisasi Perkembangan Teknologi berpengaruh terhadap Perencanaan Organisasi Perkembangan Teknologi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan Strategi Bisnis

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi perencanaan organisasi selain dari perencanaan organisasi pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi perencanaan organisasi selain yang di teliti pada arikel ini seperti: strategi bisnis dan perkembangan teknologi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arend, R., Zhao, L., Song, M., & Im, S. (2017). Strategic planning as a complex and enabling managerial tool. *Strategic Management Journal*, 1741–1752.
- Abels, M. (1989). Strategic planning. *Public Administration Review* doi:10.2307/977017, 294–295.
- Damanpour, F., & Evan. (1984). Organizational innovation and performance: The problem of organizational lag. *Adm. Sci. Q.* , 392–409.
- Utterback, J. (1971). The process of technological innovation within the firm. *Manag. J.*, 75–88.
- García-Sánchez, E., & García-Morales, V. (2018). Influence of Technological Assets on Organizational Performance through Absorptive Capacity. *Organizational Innovation and Internal Labour Flexibility*.
- Anwar, M. I. (2018). Business model innovation and SMES performance—Does competitive advantage mediate? *Innov. Manag.*
- Carayannis, E., Sindakis, S., & Walter, C. (2015). Business model innovation as lever of organizational sustainability. *J. Technol. Transf.* , 85–104.
- Nidumolu, R., Prahalad, C., & Rangaswami, M. (2009). Why sustainability is now the key driver of innovation. *Harv. Bus. Rev.* , 56–64.
- Hall, B., & Kramakz, F. (1998). Effects of technology and innovation on firm performance, employment, and wages. *Econ. Innov. New Technol.*, 99–108.
- Alliyah, S., & Hidayat, R. (2015). Pengaruh Intensitas Kompetisi Pasar Terhadap Kinerja Manajer UKM Melalui Informasi Sistem Akuntansi Manajemen. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(8), 501-522.

- Bonface, A., Malenya, A. A., & Musiega, D. D. (2015). Effect of Managerial Expertise on Organizational Performance of Investment Banks in Kenya: A Case Study of Old Mutual Acquisition of Faulu Kenya Micro-Enterprise. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(4), 38-54.
- BPS. (2020). Jumlah Perusahaan menurut provinsi (Unit), 2017-2019. 2017-219. Retrieved 25 Jan 2020, 2020, from <https://www.bps.go.id/indicator/170/440/1/jumlah-perusahaanmenurut-provinsi.html>
- Chin, W. W., & Newsted, P. R. (1999). Structural Equation Modeling Analysis with Small Samples Using Partial Least Square. In R. H. Holyle (Ed.), *Statistical Strategies for Small Sample Research* (pp. 307-341). New Delhi: Sage Publication.
- Ernawati. (2005). Pengaruh Strategi Bisnis dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan antara Informasi Broad Scope Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 6(1), 21- 39.
- Frestilia, Nindhy. (2013). Pengaruh Pemanfaatan teknologi Informasi, Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi manajemen, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal akuntansi*, 1(1), 1-7
- Giusti, G., Kustono, A. S., & Effendi, R. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 121-128.
- Kristianto, Djoko. (2007). Peningkatan Kinerja Berbasis Pada Komitmen Organisasi Dengan Strategi Dan Inovasi. *e-journal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 7(1), 20-26
- Listiani, T., & Kartini, D. (2015). Application Performance Management Impact On Organizational Performance Local Company (Studies In West Java - Indonesia). *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(2), 191- 198.
- Bastian, A. (2015). Analisis Strategi Bisnis dan Perancangan Strategis Sistem Informasi pada Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus : Universitas Majalengka). *Infotech Journal*, 1(1), 55-61.
- Budiman, J. (2018). Pengaruh Daya Beli Masyarakat dan Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Hasil Penjualan Pada Bisnis Property. *Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknik*, 5(1), 1-6.
- Darwanto. (2013). Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi dan Kreativitas (Strategi Penguatan Property Right terhadap Inovasi dan Kreativitas). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(2), 142-149.
- Dewi, S. R., Andari, & Masitoh, M. R. (2019). Peran Pelatihan dan Workshop Bagi Peningkatan Motivasi, Inovasi dan Kreativitas Pada UMKM Kerajinan Tangan dari Manik-manik. *kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59-65.
- Dinawan, M. R. (2010). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan pembelian (Studi kasus pada Konsumen Yamaha Mio PT. Harpindo Jaya Semarang). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, IX(3), 335-369.
- Felita, P., & Oktivera, E. (2019). Pengaruh Sales Promotion Shopee Indonesia Terhadap Impulsive Buying Konsumen Studi Kasus: Impulsive Buying Pada Mahasiswa STIKS Tarakanita. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 4(2), 159-185.
- Ganguly, B., Dash, S. B., Cyr, D., & Head, M. (2010). The effects of Website Design on Purchase Intention in Online Shopping : The Mediating Role of Trust and The Moderating Role of Culture. *International Journal of Electric Business*, 8(4), 302- 330.
- Grandon, E., & Pearson, J. (2004). Electronic commerce adoption: an empirical study of small and medium US businesses. *Information & Management*, 42(1), 197-216.
- Gu, J., Han, B., & Wang, J. (2020). Covid19: Gastrointestinal Manifestations and Potential Fecal–Oral Transmission. *Journal Gastroenterology*, 158(6), 1518- 1519.

- Jermias, J. (2008). The relative influence of competitive intensity and business strategy on the relationship between financial leverage and performance. *The British Accounting Review*, 40(1), 71-86.
- Kaplan, A. (2012). Invited Comment On The Theme Of the Special Issue Social Media: Back to the Roots and Back to the Future. *Journal of Systems and Information Technology*, 14(2), 101-1-4.
- Kurniawan, P. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh. *Jurnal Kompetensi*, 11(2), 217-225.